

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi penerimaan teknologi e-learning di berbagai negara dan daerah. Berbagai penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi e-learning, seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, hambatan infrastruktur, serta pengaruh sosial dan budaya. Penelitian sebelumnya juga mencakup berbagai konteks, mulai dari kesiapan teknologi di kawasan pedesaan hingga peran dukungan pemerintah dalam mempercepat adopsi. Ringkasan dari tujuh penelitian terkait disajikan dalam Tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

| No | Fokus | Metode | Variabel | Hasil | Ref |
|----|--|-------------------|---|---|------|
| 1 | Faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi penerimaan Moodle menggunakan model TAM | Pertanyaan Survei | Dukungan teknis dan efikasi diri yang dirasakan | Dukungan teknis memiliki pengaruh langsung pada persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan | [10] |
| 2 | Penerimaan siswa terhadap penggunaan teknologi e-learning | Pertanyaan Survei | Kualitas sistem, kualitas konten, kualitas informasi, | kualitas sistem, efikasi diri komputer, dan permainan komputer memiliki dampak signifikan pada | [11] |

| | | | | | |
|---|--|-------------------|--|--|------|
| | | | efikasi diri komputer, norma subjektif, kesenangan yang dirasakan, aksesibilitas yang dirasakan, keceriaan yang dirasakan | kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan sistem e-learning | |
| 3 | Meneliti hubungan atribut kualitas layanan e-learning, kualitas sistem e-learning, kualitas instruktur dan materi kursus e-learning. | Pertanyaan Survei | Kualitas sistem e-learning, kualitas instruktur, materi kursus e-learning, kualitas layanan administratif, dukungan e-learning | Kualitas layanan e-learning secara keseluruhan berhubungan positif dengan kepuasan mahasiswa e-learning dan memengaruhi loyalitas mahasiswa terhadap e-learning. | [12] |
| 4 | Mengembangkan instrumen untuk mengukur keterlibatan siswa dalam | Pertanyaan Survei | Motivasi psikologis, kolaborasi sebaya, pemecahan | Penelitian ini telah mengembangkan instrumen yang valid untuk mengukur keterlibatan siswa | [13] |

| | | | | | |
|---|---|-------------|---|--|------|
| | pembelajaran elektronik (e-learning). | | masalah kognitif, interaksi dengan instruktur, dukungan komunitas, dan manajemen pembelajaran | dalam penggunaan sistem e-learning. | |
| 5 | Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan e-learning dan penggunaan e-learning. | Data Survei | Kualitas yang dirasakan, nilai yang dirasakan dan efikasi diri | Kualitas yang dirasakan, nilai yang dirasakan dan kepercayaan diri adalah faktor-faktor yang paling penting dalam mempengaruhi penerimaan e-learning. | [14] |
| 6 | Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan penggunaan sistem e-learning oleh siswa di negara berkembang. | Data Survei | Niat untuk menggunakan, ekspektasi kinerja, upaya usaha, nilai sosial, pengaruh faktual, keterampilan | Ekspektasi kinerja, upaya usaha, nilai sosial, dan norma subjektif adalah faktor-faktor yang paling penting dalam mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem e-learning. | [15] |

| | | | | | |
|---|---|----------------|---|---|------|
| | | | komputer, akses internet | | |
| 7 | Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dosen dari Sistem E- Learning | Data Survei | Motivasi untuk menggunakan, Kemampuan penggunaan internet, kemampuan secara pribadi | Motivasi untuk menggunakan memiliki a pengaruh positif secara tidak langsung terhadap niat berperilaku melalui faktor kegunaan yang dirasakan. | [16] |

Artega Sanchez dan Duarte Hueros melakukan survei terhadap 226 siswa dari Administrasi Bisnis dan Manajemen di Universitas Huelva. Data menunjukkan bahwa dukungan teknis memiliki efek langsung pada kemudahan penggunaan yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan. Penggunaan Moodle juga dipengaruhi langsung oleh kemudahan penggunaan yang dirasakan dan sikap [10].

Said A. Salloum, Ahmad Qasim Mohammad AlHamad, Mostafa Al-Emran, Azza Abdel Monem, dan Khaled Shaalan [11] melakukan penelitian faktor-faktor eksternal TAM yang paling umum digunakan dalam konteks penerimaan e-learning. Faktor-faktor tersebut meliputi efikasi diri komputer, norma subjektif atau sosial, kenikmatan yang dirasakan, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas konten, aksesibilitas, dan permainan komputer. Sebanyak 435 siswa berpartisipasi dalam studi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem, efikasi diri komputer, dan permainan komputer memiliki dampak signifikan pada kemudahan

yang dirasakan dalam penggunaan sistem e-learning. Selain itu, kualitas informasi, kenikmatan yang dirasakan, dan aksesibilitas ditemukan memiliki pengaruh positif pada kemudahan yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan dari sistem e-learning.

Kualitas layanan e-learning juga berperan penting dalam memengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap e-learning dan loyalitas mahasiswa di Vietnam. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara atribut kualitas layanan e-learning, termasuk kualitas sistem e-learning, kualitas instruktur dan materi kursus e-learning, serta kualitas layanan administratif dan dukungan e-learning. Metode penelitian melibatkan analisis faktor eksplorator, analisis faktor konfirmatori, dan pemodelan persamaan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan e-learning secara keseluruhan berhubungan positif dengan kepuasan mahasiswa dan memengaruhi loyalitas mahasiswa terhadap e-learning [12].

Penelitian oleh Lee, Song, dan Hong [13] berfokus pada pengembangan instrumen untuk mengukur keterlibatan berkelanjutan siswa dalam e-learning. Mereka mengidentifikasi enam faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa: motivasi psikologis, kolaborasi antar teman sebaya, pemecahan masalah kognitif, interaksi dengan instruktur, dukungan komunitas, dan manajemen pembelajaran. Instrumen yang dikembangkan membantu instruktur dan perancang kurikulum meningkatkan keterlibatan siswa dalam lingkungan e-learning.

Said A. Salloum, Mostafa Al-Emran, Khaled Shaalan & Ali Tarhini [14] Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan e-learning di Uni

Emirat Arab (UEA) dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM) pada data survei yang dikumpulkan dari 242 mahasiswa di UEA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas perceived, nilai perceived, dan kepercayaan diri perceived adalah faktor-faktor yang paling penting dalam mempengaruhi penerimaan e-learning.

Muneer M. M. [15] meneliti penggunaan sistem e-learning oleh siswa di negara berkembang dengan menggunakan model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology). Penelitian ini menemukan bahwa ekspektasi kinerja, upaya usaha, nilai sosial, dan norma subjektif adalah faktor-faktor yang paling penting dalam mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem e-learning.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhaqiqin dan Indra Budi berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dosen terhadap sistem e-learning di Universitas Lampung. Universitas ini telah menerapkan sistem e-learning yang dikenal sebagai V-Class sejak tahun 2016 untuk mendukung proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa [16]. Meskipun demikian, tingkat partisipasi aktif dosen dalam menggunakan sistem ini masih tergolong rendah. Dalam penelitiannya, para penulis menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Structural Equation Model* (SEM) untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dosen terhadap e-learning. TAM adalah model yang sering digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru, sementara SEM digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dosen untuk menggunakan e-learning memiliki

pengaruh positif tidak langsung terhadap niat berperilaku melalui persepsi kegunaan. Artinya, ketika dosen merasa bahwa e-learning bermanfaat bagi mereka, mereka lebih termotivasi untuk menggunakannya. Selain itu, faktor efikasi diri internet (kepercayaan diri dosen dalam menggunakan internet) juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan e-learning.

Penelitian mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi e-learning telah dilakukan di berbagai konteks. Misalnya, Artega Sanchez dan Duarte Hueros [10] menemukan bahwa dukungan teknis mempengaruhi kemudahan penggunaan dan sikap siswa terhadap Moodle. Demikian pula, Salloum et al. [14] menunjukkan bahwa faktor kualitas sistem, efikasi diri komputer, dan kenikmatan yang dirasakan memainkan peran penting dalam penerimaan e-learning. Namun, studi ini sebagian besar dilakukan di institusi dengan infrastruktur teknologi yang baik, yang tidak mewakili tantangan yang dihadapi di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) seperti di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Selain itu, penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Lee, Song dan Hong [13] tentang keterlibatan berkelanjutan dalam e-learning tidak secara khusus mempertimbangkan faktor budaya lokal atau infrastruktur yang terbatas yang dapat sangat memengaruhi sikap siswa terhadap teknologi.

Dengan demikian, celah utama dalam literatur adalah kurangnya perhatian terhadap faktor kontekstual seperti budaya, infrastruktur yang terbatas dan kebijakan pendidikan yang relevan dalam studi e-learning di daerah 3T. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana norma subjektif, infrastruktur digital, dan tantangan budaya di daerah 3T

memengaruhi sikap dan penerimaan siswa terhadap e-learning. Ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana tantangan dan peluang spesifik di daerah 3T dapat mengubah dinamika penerimaan teknologi, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi dalam penelitian terdahulu.

